

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia merupakan suatu negara merdeka sangat kaya akan tradisi, budaya, dan seni yang di miliki merupakan suatu karya budaya nenek moyang kita. Seni Islami adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan<sup>1</sup> M. Abdul Jabbar Beg dalam bukunya *Seni didalam Peradaban Islam* mengatakan: seni Islam adalah seni yang mengungkapkan sikap pengabdian kepada Allah. Dia menyatakan pula bahwa suatu bentuk kesenian menjadi islami jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan hidup muslim.<sup>2</sup> Peran Seni-Budaya Jawa dalam membumikan Islam dapat dilihat melalui elemen-elemen pertunjukan, antara lain yang paling menonjol adalah vokal (tembang). Pesan-pesan dakwah terdapat hampir di setiap tembang Jawa. Dalam tembang-tembang jawa sebagai teks vokal kesenian berikut terdapat pesan-pesan, misalnya: (1) perintah shalat , (2) berbuat baik kepada orang tua, (3) perintah melaksanakan Rukun Islam dan sebagainya. Dalam prosesi penyajian kesenian tari Jaranan juga mengekspresikan bacaan-bacaan khusus, seperti: (1) *kalimat toyibah*, (2) *salawat*, (3) *syahadat*, (4) *basmallah*, (5) *hamdallah*, dan (6) *surat Al-fatihah*. Hal ini memperkuat bahwa kesenian

---

<sup>1</sup> Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1995), hlm. 117.

<sup>2</sup> M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 2.

ini dapat disebut seni Islami, meskipun aslinya Jawa. Bentuk seni pertunjukan tradisi bernafaskan Islam dapat berbentuk musik, tari, dan teater, seperti *slawatan, samroh, berjanjen, santiswara, kobrasiswa, badui, kuntulan, angguk, emprak, rodat, mondreng, srandhul, dolalak, singiran, peksi moi dan larasmadya* yang sekarang masih berkembang di beberapa daerah di pulau Jawa.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan masyarakat di wilayah Mergan Kota Malang, kesenian Jaranan Turonggo Sekar Budoyo merupakan salah satu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat. Kesenian tersebut merupakan suatu kebudayaan yang dikembangkan dan sudah sangat mengakar di wilayah Mergan Kota Malang yang mana kebudayaan tersebut merupakan suatu karya peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan dan didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, sebagai masyarakat Mergan harus senantiasa waspada juga dengan adanya kesenian yang berkembang di sana. Karena dengan adanya kesenian tersebut seringkali disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat Mergan harus bisa menjauhi hal-hal yang bersifat negatif dan senantiasa menyaring nilai-nilai positif dengan adanya kesenian tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di wilayah Mergan Kota Malang terdapat tiga group paguyupan kesenian jaranan yang mana group tersebut terletak di 1 wilayah RT. Mayoritas masyarakat Mergan sangat menggemari pertunjukan kesenian jaranan tersebut. Jika ada pertunjukan

---

<sup>3</sup> Sutiyono, *Pribumisasi Islam melalui Seni-Budaya Jawa* (Yogyakarta: Insan Persada, 2010), hlm. 13-15.

jaranan digelar warga masyarakat Mergan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sangat antusias. Mereka rela meninggalkan kegiatan rutin mereka seperti meninggalkan kegiatan mengaji di TPQ, meninggalkan kegiatan rutin tahlil di kampung bahkan kegiatan rutin bisa diliburkan ketika ada pertunjukan jaranan karena hampir semua jama'ah tidak ada yang hadir di majelis. Pertunjukan jaranan digelar tidak rutin setiap bulan akan tetapi pertunjukan digelar jika ada orang yang punya hajat atau jika ada moment-moment tertentu seperti kegiatan agustusan, bersih desa atau menyambut tamu penting. Masyarakat Mergan sangat haus dengan tontonan atau hiburan oleh sebab itu, meskipun group jaranan melakukan pertunjukan didaerah lain yang lebih jauh dari tempat tinggalnya mereka akan mendatangi untuk melihatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo di Mergan Kota Malang.

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo itu ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo di Mergan Kota Malang ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kesenian jaranan dan bentuk kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo di Mergan Kota Malang

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis untuk pengembangan keilmuan maupun secara praktis bagi praktisi pendidikan, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam ranah pendidikan dan tradisi kesenian di Mergan – Malang.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan budaya kesenian yang terdapat di Indonesia.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagi semua lapisan masyarakat dan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan

untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesenian tradisional yang merupakan peninggalan nenek moyang.

- c. Bagi STAIMA Al-Hikam, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan STAIMA Al-Hikam.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

## **E. ORISINALITAS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu dari skripsi-skripsi terdahulu sebagai tolak ukur dan memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian.

1. Bentuk Pertunjukan & Nilai Spiritual Pada Tari Jaran Gribig di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.<sup>4</sup>
2. Dampak Kesenian Kuda Lumping Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus di Kuala Pesisir Nagan Raya).<sup>5</sup>
3. Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping Dalam Pesta Pernikahan Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Sungai Keranji Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan Sengingi).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ummu Habibah Ekasari, "*Bentuk Pertunjukan & Nilai Spiritual Pada Tari Jaran Gribig di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*", Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni UIN Semarang, 2017.

<sup>5</sup> Roy Andriansyah, "*Dampak Kesenian Kuda Lumping Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus di Kuala Pesisir Nagan Raya)*", Skripsi, Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2016.

<sup>6</sup> M. Sarifudin, "*Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping Dalam Pesta Pernikahan Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Sungai Keranji Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan Sengingi)*", Skripsi, Fakultas Syari'ah & Ilmu Hukum, 2013.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini, disajikan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

## Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ummu Habibah Ekasari, "Bentuk Pertunjukan & Nilai Spiritual Pada Tari Jaran Gribig di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", 2017.	Kesenian Jaranan	Fokus penelitian hanya terdapat pada seni tari jaranan saja.
2.	Roy Andriansyah, "Dampak Kesenian Kuda Lumping Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus di Kuala Pesisir Nagan Raya)", 2016.	Kesenian Jaranan atau Kudalumping	Fokus penelitian pada dampak perilaku keagamaan.
3.	M. Sarifudin, "Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping Dalam Pesta Pernikahan Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Sungai Keranji Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan Sengingi)", 2013.	Kesenian jaranan	Fokus penelitian pada dampak negatif dan positif dari kesenian kuda lumping.

Jadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu seperti yang sudah tertera ditabel perbedaan. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kesenian jaranan.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Jaranan Menurut Pawang Kesenian Jaranan Turonggo Sekar Budoyo (Studi Kasus Di Mergan - Malang)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### 1. Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>7</sup> Nilai juga diartikan kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda atau hal untuk memuaskan manusia.<sup>8</sup> Nilai menjadi penting untuk mempelajari perilaku individu dan bahkan perilaku organisasi. Dalam hubungan ini manusia disebut sebagai manusia individual dan manusia organisasional, dalam kedua posisi manusia itu nilai-nilai menjadi eksis.<sup>9</sup>

### 2. Pendidikan Islam

Menurut Drs.Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian

---

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Penanaman Budi Pekerti Melalui Metode* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

<sup>8</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Yrama Widya, 2007), hlm. 374.

<sup>9</sup> Budiyo, Kabul, *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 71.

utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Jadi pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik/ orang yang dididik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

### 3. Kesenian Jaranan

Menurut Prakoso menjabarkan kesenian jaranan secara spesifik adalah penggambaran gerak tari prajurit penunggang kuda yang menirukan tingkah laku penunggang kuda. Hentakan-hentakan kaki yang serempak dan ritmis sangat menonjol, sementara tangan terpaksa memegang kuda dan sesekali memainkan sampur. Pada umumnya bentuk pertunjukan Kesenian Jaranan memiliki penampilan yang hampir sama di setiap daerah.<sup>11</sup>

### 4. Pawang Jaranan

Pawang dalam kesenian jaranan adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan khusus dan berpengalaman tentang roh halus dan kesenian jaranan.<sup>12</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

---

<sup>10</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : SiBuku, 2019), hlm.28.

<sup>11</sup> Erlinda Asmaul Khusna, "*Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan Di Sanggar Tari Guntur Di Kediri*", *Simki-Pedagogia* Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X (Kediri, 2018), hlm. 3-4.

<sup>12</sup> Lilis Suryani, "*Hubungan Pawang (Patron) – Anak (Klien) dalam Kesenian Kuda Lumping*" (Medan, 2013), hlm. 9.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>13</sup>

Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan menjelaskan fakta tersebut.<sup>14</sup> Tujuan analisis kualitatif yaitu, menemukan makna dari data yang dianalisis, seluruh teknik analisis diatas menggunakan content (isi-makna) sebagai klimak dari rangkaian analisisnya. Oleh karena itu, analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang luar.<sup>15</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 66.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 67-68

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 4.

langsung terjun kelapangan atau responden.<sup>17</sup> Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>18</sup>

Jadi pada penelitian kualitatif ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan juga informasi mengenai kondisi di lapangan. Sehingga peneliti terlibat secara langsung dan aktif untuk mengumpulkan informasi aktual dan rinci dari lapangan.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis metode penelitian. Karena itu secara tidak langsung instrumen penelitian akan menyesuaikan dengan metode penelitiannya.<sup>19</sup>

Instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, data riset kualitatif juga didapat dari “mulut” para partisipan, seperti

---

<sup>17</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghazali Indonesia: 2002), hlm. 10.

<sup>18</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian ...*, hlm .22.

<sup>19</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm.127.

transkrip wawancara atau catatan lapangan selama observasi. Datanya juga bisa berbentuk gambar fotografis, videografis atau dokumen lainnya. Untuk pengembangan kedalaman pemahaman dari fenomena yang tengah dikaji, periset hanya akan melakukan pencarian pada hanya sedikit orang (partisipan).<sup>20</sup>

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut;

a. Peneliti

Peneliti disini secara langsung menjadi pengamat dan juga sebagai pembaca situasi pada pertunjukan kesenian jaranan di Mergan - Malang, untuk meneliti nilai-nilai ajaran atau pendidikan yang terdapat pada kesenian jaranan. Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam kesenian jaranan, melainkan memberikan interpretasi terhadap kesenian tersebut. Sedangkan yang dimaksud peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti mengadakan analisis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam kesenian jaranan tersebut, selanjutnya menyimpulkan hingga dapat digali maknanya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses dalam kesenian jaranan yang diamati

---

<sup>20</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* , Edisi II (Jakarta : Yayasan Putaka Obor Indonesia , 2010 ) hlm. 10.

apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pertunjukan yang melingkupi aktivitas pemain jaranan, pawang jaranan, pemain musik jaranan.

c. Panduan wawancara

Penelitian yang melibatkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data umumnya membutuhkan panduan wawancara atau istilah Inggrisnya *interview guide*. *Interview guide* disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung narasumber. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga membutuhkan *interview guide* sebagai penunjang dalam wawancara mendalam sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Panduan wawancara dibentuk berdasarkan target narasumber dan hal-hal yang digali secara mendalam dan komperhensif sehingga data yang terkumpul dapat diolah secara maksimal.

d. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah dengan menggunakan alat tulis, kamera, alat perekam, dll yang digunakan untuk hal tersebut

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi.....*, hlm. 132

nilai-nilai pendidikan islam yang terjadi pada kesenian jaranan menurut pawang jaranan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian.<sup>22</sup> Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>23</sup>

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.<sup>24</sup> Dalam hal pengamatan peneliti akan mengamati sebagai berikut ;

- 1) Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo.
- 2) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo (Studi Kasus di Mergan – Malang)

---

<sup>22</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 40

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2009) , hlm.225.

<sup>24</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar...*, hlm.143

## b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>25</sup> Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>26</sup> Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.<sup>27</sup>

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting. Selain itu, bahan wawancara juga dapat mempengaruhi optimum tidaknya informasi yang didapatkan. Sebab terkadang responden sangat memperhatikan topik yang diwawancarakan. Apabila topiknya berkaitan erat dengan dirinya, menarik, dan banyak manfaatnya, maka mereka cenderung melakukan wawancara dengan sungguh-sungguh. Hasil optimum tentu bisa diraih. Aspek lain yang banyak menentukan kesuksesan berwawancara adalah situasi wawancara.<sup>28</sup> Beberapa macam wawancara menurut Esterbeg dalam Sugiyono<sup>29</sup> yaitu :

---

<sup>25</sup> Nana Syaodina Sukmadinata, *Metode...*, hlm. 220

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm.226.

<sup>27</sup> Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006) , hlm. 173

<sup>28</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar...*, hlm.142-143

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm 233

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*) : digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh,
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) : tergolong dalam *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya,
- 3) Wawancara tidak struktur (*unstructured interview*) : menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara hanya beberapa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Dalam hal wawancara, peneliti akan menggabungkan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur sebagaimana terlampir dilampiran dan wawancara tidak terstruktur dengan mewawancarai beberapa pawang jaranan yang berada di group jaranan Turonggo Sekar Budoyo Mergan – Malang.

Alasan peneliti memilih informan tersebut, karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai informasi tentang nilai-nilai

ajaran islam yang terkandung dalam kesenian jaranan, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>30</sup> Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen antara lain sejarah kesenian Turonggo Sekar Budoyo, data wawancara oleh pawang jaranan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo Mergan – Malang.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelolaan data penelitian. Ada tiga model dalam penelitian kualitatif yaitu (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss (2)

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 240.

<sup>31</sup> Lexy Moloeng *Metodologi ...*, hlm. 216

metode analisis data menurut Spradly dan (3) metode analisis data menurut Miles & Huberman.<sup>32</sup>

[

a. Kondensasi data (*data conensation*)

Miles dan Huberman “*data conensation refers to the proprocess of selecting data , focusing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkam imformasi mengenai nilai – nilai ajaran islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo Mergan – Malang.

2) *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan tahap praanalisis. Pada tahap ini

---

<sup>32</sup> Lexy Moloeng *Metodologi...*, hlm. 15

peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Yaitu nilai – nilai ajaran islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo Mergan – Malang.

### 3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakapan data. Jika data yang dievaluasi sudah baik maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

### 4) *Simplifying dan Transforming*

Dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

#### b. Penyajian data (*data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang mendeskripsikan bagaimana bentuk kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo dan apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*concluding drawing/ verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang telah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi bentuk kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep uji kesahihan data yang pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan pembaca. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi (1) uji kredibilitas data, (2) uji transferabilitas, (3) uji dependabilitas, (4) uji konfirmasiabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>33</sup> Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini terdapat empat kriteria dan sepuluh pemeriksaan. Sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.<sup>34</sup>

Tabel 1.2  
Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
----------	--------------------

<sup>33</sup> Sugiyono. 2010. *Metode ...*, hlm 366

<sup>34</sup> Lexy J Moloeng, *Metode ...*, hlm.327

<i>Kredibilitas</i> (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
<i>Treansferability</i> (keteralihan)	8. Uraian rinci
<i>Dependabilit</i> (kebergantungan)	9. Audit kebergantungan
<i>Confirmability</i> (kepastian)	10. Audit kepastian

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu *kredibilitas* (derajat kepercayaan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian). Kriteria-kriteria tersebut sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

a. *Kredibilitas* (derajat kepercayaan)

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>35</sup>

Denzim sebagaimana dikutip Moloeng, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

<sup>35</sup> Lexy J Moloeng, *Metode...*, hlm 330.

penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>36</sup> Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut ;

1) Triangulasi sumber

Yaitu peneliti membandingkan data hasil wawancara dari pihak group jaranan dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan serta data hasil dokumen dengan data hasil pengamatan.

2) Triangulasi metode

Yaitu peneliti mengumpulkan dan membandingkan data dari datu informan ke informan lain dengan metode yang sama. Misalnya setelah peneliti wawancara dengan pawang jaranan dan pemain jaranan, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

*b. Dependability* (kebergantungan)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor/dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivittas lapangannnya”, maka *auditability* penelitiannya diragukan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi auditor adalah Mohammad Yusuf Agung Subekti,Lc.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.

---

<sup>36</sup> Lexy J Moloeng, *Metode...*, hlm 335.

<sup>37</sup>Mansur “Makalah Teknik Pengecekan Keabsahan Data”  
<http://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-teknik-pengecekan-keabsahan-data>. Diakses  
 pada tanggal 07 Januari 2019

c. *Confirmability* (kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Artinya metode ini lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini dilakukan untuk mendapat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu pawang jaranan, pemain atau anggota jaranan yang diperoleh secara obyektif bermakna dan dapat dipercaya.

